

## **V. KESIMPULAN DAN IMPLIKASI**

### **A. Kesimpulan**

1. Variabel produksi bawang putih memiliki hubungan negatif dan berpengaruh signifikan terhadap impor bawang putih artinya semakin rendah produksi bawang putih dalam negeri semakin tinggi impor bawang putih, variable nilai tukar berpengaruh positif dan signifikan terhadap impor bawang putih, variable harga dalam negeri dan PDB perkapita tidak berpengaruh signifikan terhadap impor bawang putih di Indonesia.
2. Nilai tukar merupakan variabel yang paling inelastis terhadap volume impor bawang putih di Indonesia periode 1994-2013, hal ini ditandai dengan nilai elastisitas terbesar dibandingkan dengan variabel yang lain yaitu sebesar 0,7188 persen. Artinya jika variabel Nilai tukar naik sebesar 1 persen, maka impor bawang putih juga akan naik sebesar 0,7188 persen sehingga kenaikan Nilai tukar ini sangat berpengaruh terhadap volume impor bawang putih di Indonesia.

## B. Implikasi

Perlu dilakukan peningkatan bawang putih di Indonesia, dilihat dari penurunan produksi dan produktivitas bawang putih setiap tahunnya. Peningkatan produktivitas bawang putih dapat dilakukan dengan cara melakukan kerja sama antara semua pihak pemerintah, kementerian pertanian dan semua petani bawang putih salah satunya dengan cara melakukan penyuluhan kepada para petani dalam tatacara budidaya bawang putih yang tepat. Sehingga produktivitas bawang putih yang tinggi menyebabkan produksi bawang putih dalam negeri meningkat. Produksi bawang putih yang meningkat maka ketergantungan Indonesia akan bawang putih impor semakin berkurang, karena sebagian terpenuhi dari peningkatan bawang putih dalam negeri.

Selain itu semua variabel bersifat inelastis dan yang paling inelastis yaitu variabel nilai tukar artinya meskipun terjadi kenaikan nilai tukar atau harga bawang putih dalam negeri meningkat konsumen pun akan tetap membeli barang tersebut. Jadi pemerintah tidak perlu khawatir akan kenaikan harga yang terjadi.